

Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Kreativitas Desain Pembelajaran Guru PAI di MTsN 8 Nganjuk

Mukhamat Saini

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk

Email: sainimubammad85@gmail.com

Abstract:

The teacher's ability to deliver lessons is an important factor in determining the speed at which a learning cycle can be achieved. An educator should have the option to combine material carefully and focus on delivery strategies. The success of the teacher in delivering the material is very dependent on the smooth communication with students. In line with that, it is important to have learning media that work with the correspondence between educators and students.

The objectives of this research are, first, to find out the forms of distance learning designs during the Covid-19 era by PAI teachers at MTsN 8 Nganjuk. Second, to describe the supporting factors of PAI teachers in presenting distance learning at MTsN 8 Nganjuk. Third, describe the inhibiting factors for PAI teachers in presenting distance learning at MTsN 8 Nganjuk.

This research is included in qualitative research. In this study, PAI teachers became the object of research. The approach used in this research is a qualitative approach. This means that the data collected is not in the form of numbers, but the data comes from interview scripts, field notes, and other official documents.

The results show that: First, the form of assignment to students is to use several applications used by teachers in carrying out online learning such as Whatsapp, Google Form, Google Meet, and Youtube. Second, the supporting factor of this online learning process, namely, the school facilitates wifi for teachers to support the online learning process while the teacher is at school. The wifi facility provided by the school is used to make learning videos and provide these learning videos to students. Third, the inhibiting factor in implementing online learning at MTsN 8 Nganjuk, namely, the lack of effectiveness and time efficiency due to parents who are busy working. As for the other inhibiting factors, namely, constrained in the signal and internet quota. Another inhibiting factor in implementing online learning is the lack of student enthusiasm.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Learning Design Creativity, PAI Teachers.

Abstrak:

Kemampuan guru untuk menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan kecepatan pencapaian suatu siklus belajar. Seorang pendidik harus memiliki pilihan untuk menggabungkan materi dengan hati-hati dan fokus pada strategi penyampaian. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran komunikasi dengan siswa. Sejalan dengan itu, penting untuk memiliki media pembelajaran yang bekerja dengan korespondensi antara pendidik dan peserta didik.

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah pertama, mengetahui bentuk-bentuk desain pembelajaran jarak jauh dimasa Covid-19 oleh guru PAI di MTsN 8 Nganjuk. Kedua, untuk mendeskripsikan faktor pendukung guru PAI dalam menyajikan pembelajaran jarak jauh di MTsN 8 Nganjuk. Ketiga, mendeskripsikan faktor penghambat guru PAI dalam menyajikan pembelajaran jarak jauh di MTsN 8 Nganjuk.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, Guru PAI menjadi obyek penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, bentuk penugasan pada siswa yaitu menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, Google Meet, dan Youtube. Kedua, Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. Ketiga, Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di MTsN 8 Nganjuk yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu dari antusias siswa yang kurang.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Kreativitas Desain Pembelajaran, Guru PAI.

Pendahuluan

Coronavirus menjadi sebuah virus yang mengejutkan dunia menjelang awal tahun 2020. Sebuah penyakit yang kemudian membuat banyak hal mengejutkan dalam kehidupan manusia. Semua orang tentu saja menghadapi pandemi yang mengerikan dan melemahkan keberadaan dan melemahkan keberadaan setiap individu yang dibebani oleh Coronavirus.

Negara-negara yang berbeda telah melakukan pemisahan sosial yang dimaksudkan untuk mengurangi hubungan antara individu-individu di wilayah lokal yang lebih luas, di mana orang-orang mungkin ternyata namun belum dibedakan dan dengan cara ini tidak dipisahkan.

Sudut pandang lain menyatakan, jika pemisahan sosial dipandang kurang dalam memerangi virus corona, yang diperlukan adalah pengaturan sosial (*represi sosial*) untuk ruang lingkup yang luas. Regulasi sosial adalah mediasi administrasi yang diterapkan di seluruh wilayah, kota atau kabupaten, yang secara eksplisit dimaksudkan untuk mengurangi asosiasi individu, dengan pengecualian kolaborasi yang dapat diabaikan untuk menjamin pasokan mendasar.

Menjelang awal tahun 2020, Indonesia dihebohkan dengan merebaknya wabah virus Corona. Infeksi yang bermula di Wuhan, China, menyebar dengan cepat hampir ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Secara tidak langsung, virus corona mempengaruhi semua ruang pengembangan wilayah, mulai dari pembatasan latihan jarak dekat, hingga latihan sosial berskala besar. Hal ini menghambat siklus belajar di sekolah. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.¹

Pendidikan Agama Islam selama interaksi pembelajaran haruslah diselesaikan meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Ini menuntut semua perkumpulan di sekolah untuk

¹ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19).h, 1.

bekerja lebih efektif dalam menyelesaikan urusan pendidikan dan pembelajaran. Siswa juga perlu dipersiapkan untuk mengikuti latihan ini. Masalah krusial dalam kerangka tersebut adalah ketidakmampuan pendidik dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, mulai dari perubahan desain latihan yang seharusnya menjadi pedoman instruktur dalam menyampaikan pemahaman, menyampaikan tugas atau data kepada siswa, kaki siswa kembali ke pendidik, hingga tahap evaluasi yang juga membutuhkan tenaga yang serius. lebih lama. Masih dikombinasikan dengan aksesibilitas gadget atau perangkat dalam pekerjaan yang jauh. Masih banyak siswa yang tidak memiliki android atau perangkat, ada siswa yang tidak memiliki sinyal jaringan pemasok. Perekonomian para wali yang menjadi tidak aman karena virus Corona membuat anggaran untuk membeli paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak mampu untuk membeli paket data.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia, Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia.²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h, 29.

memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka. Selama ini guru hanya berpusat pada metode konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.³

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Belajar merupakan cara komunikasi atau menyampaikan pesan dari pengajar kepada siswa. Pesan atau informasi tersebut dapat berupa ilmu, pengetahuan, keterampilan, pemikiran, pengalaman, sejarah, dan lain-lain. Tercapainya pesan yang disampaikan oleh pengajar kepada siswa tergantung pada bagaimana interaksi belajar itu terjadi. Jika pembelajaran selesai dengan baik, siswa akan benar-benar ingin mencerna informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru.

Di dunia pendidikan saat ini hanya bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring walaupun sudah sebagian yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka, karena sudah diputuskan oleh pemerintah untuk *New Normal*. Maraknya pada saat ini dunia pendidikan menggunakan aplikasi *online*, mulai dari absensi kehadiran peserta didik selanjutnya memberi penugasan untuk peserta didik serta mengirimkan bukti autentik belajar mereka, jika benar-benar sudah melakukan pembelajaran daring dirumah dengan di dampingi oleh orang tua mereka.⁴

Pemanfaatan media dapat membuat ukuran pengajaran dan pembelajaran lebih bermanfaat dan efektif. Apalagi kesulitan seorang pendidik dalam menyampaikan materi cukup banyak berkurang dengan hadirnya media. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Rumitnya materi yang membesarkan hati juga bisa dirampingkan melalui media gadget. Dengan begitu siswa akan lebih efektif dalam mengolah dan memahami materi yang diperkenalkan.

Berbagai media pembelajaran seperti LKS, buku bacaan, dan modul telah banyak digunakan. Selain itu, saat ini juga membuat media umum seperti rekaman pembelajaran, *macromedia*, *powerpoint*, hingga yang menggunakan jaringan internet, khususnya *E-learning*, *google*

³ Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h, 38-39.

⁴ *Wawancara*, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

classroom, dan *google form*. Web sebagai sumber belajar telah melahirkan ide *e-learning*. *E-learning* merupakan interaksi instruktif yang menggunakan web *office* sebagai metode dan media dalam pembelajaran.

Analisis untuk situasi ini menerima bahwa penemuan yang menggunakan inovasi data akan memberikan kualitas positif bagi siswa dan pengajar. Dengan media pembelajaran *E-learning* ini dipercaya akan membuat siklus belajar lebih bermanfaat, meningkatkan pendapatan siswa, dan dapat meningkatkan ukuran pembelajaran siswa dalam pembelajaran. Demikian juga, diharapkan seorang pengajar benar-benar ingin mengembangkan imajinasinya dalam merencanakan bagaimana menjadi sesuai dengan kemajuan zaman yang serba inovatif.

Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Desain Pembelajaran Jarak Jauh di masa *Covid-19*

oleh guru PAI di MTsN 8 Nganjuk

Penelitian ini berfokus pada desain pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* sebagai strategi pembelajaran. Peneliti telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data informasi dari sumber penelitian.

Pembelajaran secara daring merupakan sebuah tantangan bagi pendidik untuk meningkatkan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran agar siswa tetap semangat dalam belajar dan tidak membosankan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ida Rosida selaku Kepala MTsN 8 Nganjuk berikut :

“Dalam metode pembelajaran *online* saat ini, justru menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik,” ujarnya mengutip beberapa tantangan positif sebagai berikut: “untuk menunjukkan kemampuan pendidik dalam menggunakan media teknologi, pendidik harus melakukan segala yang mereka bisa untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa dalam cara yang menarik dan efektif.”⁵

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran online diterapkan di MTsN 8 Nganjuk pada masa pandemi *Covid-19*, dan diperkenalkan mulai pertengahan Maret 2020 hingga saat ini.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan sesuai dengan instruksi pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus *Covid-19*. Guru PAI di MTsN 8 Nganjuk menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi video pembelajaran, tugas tertulis, dan praktik, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru PAI di MTsN 8 Nganjuk yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran *online* akan diterapkan mulai pertengahan Maret 2020 hingga sekarang. Sistem pembelajaran *online* menggabungkan video

⁵ *Wawancara*, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 30 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB.

pembelajaran, tugas tertulis, dan praktik. Siswa ditugaskan untuk membuat produksi video, yang selanjutnya dipresentasikan dan dikirim ke guru wali kelas dalam praktik..

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Zoom*. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring PAI, seperti yang dipaparkan oleh beliau bahwa aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring yaitu, *whatsapp*, *youtube*, dan *zoom*.

a. Penggunaan *Youtube*

Untuk lebih memahami tentang pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Untuk lebih memahami tentang pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI. Berkaitan dengan penggunaan tersebut guru PAI menyatakan bahwa:

"Youtube sudah dijadikan bahan pembelajaran sejak awal tahun ajaran, sekitar Juli 2020 selama wabah dan melakukan belajar di rumah".⁶

Selain menanyakan mengenai penggunaan *Youtube*, peneliti juga menanyakan alasannya mengapa menggunakan aplikasi itu, seperti yang disampaikan beliau bahwa sebenarnya ada banyak jenis media yang bisa digunakan; hanya saja anak-anak sekarang lebih tertarik menggunakan *Youtube* karena mungkin mereka masih belajar lebih banyak tentangnya. Selain itu, *Youtube* menawarkan banyak keuntungan, dan saya yakin cocok untuk pengguna berpenghasilan rendah.

Peneliti menemukan bahwa *Youtube* telah digunakan sejak awal semester pada Juli 2020, berdasarkan hipotesis ini. Selama pandemi, para guru menggunakan *Youtube* untuk pembelajaran online.

Guru dapat menggunakan penawaran fitur *Youtube* dalam berbagai cara. Fitur-fitur ini dapat dengan mudah diubah, dan beberapa di antaranya dapat meningkatkan tampilan video yang diunggah. Karena siswa hanya akan menonton video yang sudah dirilis melalui link *Youtube* kemudian dilihat oleh siswa, pembelajaran akan mudah diterapkan jika menggunakan *Youtube*. Siswa dapat memanfaatkan *Youtube* dari mana saja selama memiliki akses internet.

Foto, video, dokumen, grup WhatsApp, dan panggilan adalah semua fitur yang sering digunakan guru di kelas. Fitur-fitur yang tersedia memudahkan guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran. *WhatsApp Messenger Group*, program gratis yang mudah digunakan dan dapat

⁶ Wawancara, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 30 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

digunakan untuk berbagi komentar, pemikiran, foto, video, suara, dan dokumen, menyediakan fasilitas pembelajaran online kolaborasi dan kolaboratif antara guru dan siswa atau sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Guru menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di share pada *Group WhatsApp* atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen, guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti *word*, PDF, ataupun PPT, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan fitur ini dalam bentuk PPT maupun pdf yang berisikan materi ajar. Guru menggunakan media *WhatsApp* untuk berbagi video pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran, video yang dibuat akan dikirim ke grup *WhatsApp* kelas, semua jenis foto, dokumen, dan video yang dikirim dapat diunduh dan disimpan oleh siswa, Grup *WhatsApp* sebagai fasilitator forum untuk penyampaian pesan yang diisi oleh orang tua dan siswa, dan fitur panggilan.

b. Penggunaan *Zoom*

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan teknologi, baik *hanphone*, laptop atau komputer, teknologi pembelajaran terus berkembang. Namun pada prinsipnya teknologi dapat dikelompokkan menjadi dua: *tecnology based learning*, dan *tecnology based web learning*. *Tecnology based learning* terdiri dari *audio information tecnologies* (radio, audio, tape, voice mail, telepon) dan *video information tecnologies* (video tape, video text, video messaging). Sedangkan *tecnology based learning* pada dasarnya adalah data *Information Technogies* (buletin board, internet, email, telecollaboration).⁷

Pemanfaatan aplikasi yang digunakan dalam belajar secara online adalah aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Aplikasi ini bukan saja mampu melakukan panggilan video satu lawan satu, melainkan juga dalam sebuah grub yang beranggotakan sampai 100 orang.

Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* digunakan oleh guru PAI untuk penyampaian materi. Dengan menggunakan aplikasi ini guru seakan-akan bertatap muka langsung dengan siswa. Guru bisa menjelaskan disertai gerakan-gerakan yang bisa langsung disaksikan oleh siswa-siswanya. Berbeda dengan *Whatsapp* yang hanya digunakan untuk mengirim video pembelajaran tetapi tidak bisa berinteraksi langsung dengan siswa.

⁷ Deni Kurniawan, dan Cepi Riana, *Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h, 290.

“Salah satu manfaat menggunakan program *Zoom* adalah meskipun guru *online*, mereka terlihat langsung berkomunikasi dengan siswa. Siswa dan guru juga dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *zoom*.”⁸

Perhatian siswa tertuju pada media video, yang meningkatkan daya cipta, berpikir kritis, dan motivasi mereka untuk lebih berpartisipasi dan bersemangat, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran nantinya. Lebih jauh lagi, meskipun tidak berwujud, media video memiliki kemampuan untuk menampilkan sesuatu yang konkrit. Siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran ganda mereka untuk lebih menyerap materi yang disajikan oleh guru.

Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19* adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang direkomendasikan oleh pemerintah. Kemampuan pendidik untuk membangun, berinovasi, dan memadukan sumber daya, aplikasi, dan metode pembelajaran berdasarkan metodologi dan materi sangat penting untuk efektivitas mereka saat melakukan pembelajaran online dalam kondisi saat ini. Kunci keefektifan seorang pendidik dalam menginspirasi anak didiknya untuk terus bersemangat belajar melalui online tanpa merasakan beban psikis adalah kreativitas.⁹

Guru PAI menganalisis atau mengevaluasi siswa dengan memberikan mereka tugas tertulis dan tugas praktis. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"Siswa diberi tugas mengerjakan soal, membuat karya, atau mempraktikkan adegan dalam materi pembelajaran dengan merekam tugas dan mengirimkannya melalui email kepada guru yang terlibat."¹⁰

Guru kelas tidak hanya memberikan pekerjaan rumah tertulis menggunakan aplikasi. Tugas tertulis, di sisi lain, dikirim dan dikumpulkan langsung ke sekolah oleh siswa. Sesuai dengan pedoman kesehatan, orang tua siswa mendampingi pengumpulan dan pengumpulan tugas.

Guru dapat menganalisis orisinalitas siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran *online*, dan faktor-faktor lain dalam penilaian ini. Penilaian dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga menilai kemampuan, aktivitas, dan kreativitas siswa berdasarkan materi yang diberikan oleh guru.

⁸ *Wawancara*, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 30 November 2021 pukul 09.00 WIB.

⁹ *Wawancara*, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 02 Desember 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁰ *Wawancara*, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 10 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan tugas yang menentukan sejauh mana kemajuan suatu pekerjaan di bidang pendidikan agama. Evaluasi adalah suatu mekanisme untuk menentukan sejauh mana siswa telah menguasai pendidikan yang telah diterimanya.

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan merupakan salah satu evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

2. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 8 Nganjuk

Pelaksanaan pembelajaran online berbeda secara signifikan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas. Guru tentunya harus melibatkan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, karena peran serta orang tua sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran online. Bahkan dalam pembelajaran *online*, kualitas sinyal yang stabil dan kuota internet yang cukup diperlukan untuk memastikan keberhasilannya.

Di MTsN 8 Nganjuk, aspek-aspek berikut menjadi faktor pendukung pembelajaran jarak jauh:

Pertama, ketika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, orang tua tidak perlu menyuruh mereka untuk belajar, siswa sudah belajar sendiri. *Kedua*, perangkat untuk pembelajaran *online*, seperti ponsel, komputer, dan kuota internet, sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran *online*. *Ketiga*, siswa sangat diuntungkan dengan sumber belajar seperti buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS). *Keempat*, lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memperhatikan anaknya akan membuat anaknya bekerja keras di sekolah, begitu pula sebaliknya. Anggota keluarga lainnya juga dapat memiliki dampak.¹¹

Pihak sekolah menyediakan wifi bagi para guru untuk membantu proses pembelajaran online selama mereka berada di sekolah, yang menjadi aspek pendukung dalam proses pembelajaran *online* ini. Jaringan wifi sekolah digunakan untuk membuat film pendidikan dan mendistribusikannya kepada siswa.

¹¹ *Wawancara*, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk), tanggal 10 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau bahwa sekolah membantu guru dengan menyediakan akses wifi, dan sekolah membantu siswa dengan memberikan kuota bulanan gratis untuk membantu proses pembelajaran online. Kuota gratis untuk siswa ini baru tersedia sejak Agustus. Setiap bulan, sekolah melacak penyedia jaringan mana yang digunakan setiap siswa dan mendistribusikan kuota gratis.¹²

Faktor-faktor lain yang mendukung pembelajaran via daring yaitu :

a. Lebih bisa memanfaatkan teknologi

Guru dan orang tua dapat menggunakan teknologi saat ini seperti smartphone, komputer, dan perangkat lainnya, tetapi fokusnya saat ini adalah ponsel sehingga guru dapat mengirim email informasi tugas yang akan dibagikan di aplikasi WA. Untuk proses belajar online, kita bisa menggunakan kuota dan jaringan internet yang stabil.

Bapak Fathur Rozi mengatakan bahwa dua aspek pendukung dalam penerapan metodologi pembelajaran online dan offline itu berbeda, karena pembelajaran online bertumpu pada pemanfaatan teknologi. Memudahkan siswa dan guru untuk terhubung dan terlibat kami dapat memperoleh informasi bahkan jika kami berada di lokasi terpencil, dan telah berkembang menjadi *E-Learning* atau media pembelajaran *online*.¹³

Hasil paparan diatas menunjukkan guru maupun orang tua bisa memanfaatkan teknologi yang ada agar proses pembelajaran daring tetap terlaksanakan meskipun dalam masa pandemi *Covid-19*.

b. Orang tua bisa lebih dekat dengan anak

Peran orang tua dalam mendampingi, memimpin, dan menjelaskan kepada anak tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran online dapat melibatkan orang tua di rumah, dengan orang tua terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menyaksikan aktivitas anaknya. Guru hanya memberikan bahan ajar dan tugas yang sudah dikirim ke kelompok sesuai kelas masing-masing siswa dan guru sudah memberikan batas waktu pengumpulan tugas menggunakan handphone yang sudah ada aplikasi WA (*whatsapp*), dan guru hanya menyediakan bahan ajar dan tugas yang telah dikirim ke kelompok sesuai kelas

¹² *Wawancara*, Fathur Rozi (Guru PAI MTsN 8 Nganjuk), tanggal 20 Desember 2021 pukul 10.30 WIB.

¹³ *Wawancara*, Fathur Rozi (Guru PAI MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 11.00 WIB.

masing-masing siswa dan guru telah memberikan batas waktu pengumpulan tugas. Hal ini untuk mendorong orang tua dan siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi.

c. Informasi untuk media menyampaikan pesan atau menerima informasi

Kontrol, kemampuan untuk menjalankan otoritas atas informasi sebagai individu atau kelompok. Dalam hal pembelajaran online, kita dapat bekerja atau belajar dari mana saja selama jaringan internet stabil, yang akan membantu kita mempercepat era 5.0 dan mengembangkan kemampuan teknologi kita.

Pernyataan di atas di pertegas lagi dari hasil wawancara dengan guru PAI Bu Sri Endah yang menyatakan bahwa menurut beliau ini membantu dalam pemeliharaan perilaku disiplin. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka belajar online, perilaku mereka menunjukkan tanggung jawab ketika guru meminta mereka untuk menyelesaikan tugas. Untuk mencegah tampak lamban atau tidak tertarik, ini diharapkan. Karena siswa tidak mengenakan pakaian atau sepatu formal, mereka dapat belajar dengan nyaman mungkin.¹⁴

3. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 8 Nganjuk

Kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu karena orang tua yang sibuk bekerja menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di MTsN 8 Nganjuk. Karena anak tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru dalam proses pembelajaran ini, orang tua adalah pendidik utama di rumah. Pembelajaran *online* kurang ideal karena latar belakang pekerjaan orang tua yang beragam, karena orang tua tidak dapat mengikuti anaknya saat mengikuti pembelajaran online, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran online.

*“Karena tidak semua siswa memiliki handphone, pembelajaran di MTsN 8 Nganjuk terkendala dengan handphone. Tidak efektifnya proses pembelajaran karena kurangnya pengawasan orang tua merupakan salah satu kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa menjadi bosan.”*¹⁵

Guru harus ada untuk menemani siswa setiap saat, dari subuh hingga malam. Hal ini terkait dengan kinerja seorang guru dimana pengajar harus menyiapkan materi untuk keesokan harinya namun masih merasa terbebani dengan materi yang belum selesai pada hari itu.

Pentingnya perencanaan dalam lembaga pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan. Sekolah mungkin mengalami kesulitan mencapai hasil yang diinginkan jika mereka tidak merencanakan ke

¹⁴ Wawancara, Sri Endah (Guru PAI MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 22 Desember 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Wawancara, Ida Rosida Maimun (Kepala MTsN 8 Nganjuk), tanggal 23 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

depan. Pekerjaan bisa lebih fokus dan jelas dengan perencanaan yang tepat. Keberhasilan proses pembelajaran *online* dapat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran online yang terstruktur. Persentase siswa yang antusias belajar dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran *online*.

Adapun kendala penghambat lainnya, seperti keterbatasan sinyal dan kuota internet. Guru dan siswa dalam proses pembelajaran *online* terhambat oleh sinyal yang tidak stabil dan keterbatasan internet yang terbatas.

Hambatan lain untuk membangun pembelajaran *online* adalah kurangnya motivasi siswa. Siswa lebih dari setengah antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran *online* seperti di kelas, seperti yang dipaparkan oleh guru PAI dalam wawancara sebagai berikut:

“Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja”¹⁶

Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini.

Siswa kurang termotivasi dalam belajar dan banyak yang tidak mampu memahami materi yang ditawarkan oleh guru melalui pembelajaran *online*, terbukti dengan rendahnya persentase semangat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran *online*. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran online yang kurang terencana, serta video pembelajaran guru yang kurang menarik.

Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran online yang kurang terencana, serta video pembelajaran guru yang kurang menarik. Guru harus kreatif dan orisinal saat membuat video pembelajaran untuk pembelajaran online untuk menarik minat siswa yang lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran online.

Pembelajaran terstruktur adalah kumpulan tindakan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam proses belajarnya dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa internal yang terjadi di dalam dirinya. Proses pembelajaran yang baik memerlukan strategi, metode, dan pendekatan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan, siswa, materi, dan sumber pembelajaran, sehingga memerlukan strategi yang tepat.

Pembelajaran terstruktur adalah jenis pembelajaran yang sistematis di mana guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai selama proses berlangsung. Jenis pembelajaran terkontrol ini juga dikenal sebagai pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan tertentu.

Kesimpulan

¹⁶ Wawancara, Fathur Rozi (Guru PAI MTsN 8 Nganjuk) pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang bentuk-bentuk pembelajaran *online* yang dilakukan guru PAI di MTsN 8 Nganjuk dapat diambil simpulan yaitu bentuk penugasan pada siswa yaitu menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Whatsapp*, *Youtube* dan *Zoom*.

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di MTsN 8 Nganjuk yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu dari antusias siswa yang kurang.

Daftar Pustaka

- A. Nurkidam dkk. *Coronology*. 2020. *Varian Analisis & Konstruksi Opini*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Cet.1. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibadurrahman, Muhammad Alief. 2020. *Coronavirus Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi COVID-19*.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona S D/Sease (*Covid-19*).
- KEMENKES RI, *Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020).

- Kurniawan, Angga Putra. 2015. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Blitar". Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Puspita, Vira. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar", Skripsi, Jambi : Universitas Jambi.
- Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.